

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Alangkah repotnya apabila manusia tidak memiliki bahasa. Manusia mengungkapkan keinginan, pesan, ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Kita tidak bisa membaca buku, koran dan majalah tanpa adanya bahasa. Dengan bahasa, manusia memperoleh ilmu pengetahuan, menikmati hiburan dan meningkat taraf kehidupan. Oleh karena itu, segala kehidupan manusia diatur dengan menggunakan bahasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kosasih (2002: 20) bahwa:

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam situasi sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahasa dapat kita artikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna arti tertentu. Rangkaian yang tidak kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep. Dengan adanya bahasa memungkinkan kita untuk berfikir secara abstrak.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi sesuatu yang kita pikirkan dan dapat pula belajar sesuatu dari orang lain dan sekaligus menjadi suatu identitas bagi setiap warga negara.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari selalu digunakan, baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Menurut Poedjosoedarmo (2001: 80) bahasa adalah alat komunikasi dalam mengadakan interaksi dengan sesama anggota masyarakat. Manusia berbicara, bercerita, dan mengungkapkan pikirannya tidak lepas dari bahasa. Sebagai makhluk individu dan sosial manusia memerlukan sasaran yang efektif untuk memenuhi hasrat dan keinginannya sehingga bahasa merupakan sarana yang paling efektif untuk berhubungan dan berkerja sama.

Bahasa mempunyai sistem bunyi dan makna. Keduanya saling terkait dan melengkapi. Suatu bunyi dapat ditimbulkan oleh berbagai hal, seperti bunyi deru mesin, pintu diketuk, tepuk tangan, dan bunyi yang diucapkan oleh manusia. Bunyi yang ditimbulkan oleh alat ucap manusia ada yang bermakna dan ada pula yang tidak bermakna. Bunyi yang bermakna disebut bahasa dan bunyi yang tidak bermakna termasuk bunyi yang ditimbulkan selain alat ucap manusia bukan bahasa. Bunyi yang ditimbulkan oleh alat ucap manusia yang tidak bermakna, misalnya bersin, batuk, mendeheh, dan ucapan yang tidak memiliki makna seperti prindo, blankong, cisuat, serta masih sangat banyak (Nasucha, 1997: 1).

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat. Seseorang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan kepada orang lain dengan bahasa. Penyampaian pikiran, perasan, dan keinginan kepada orang lain memerlukan penguasaan kosakata yang baik. Penguasaan

kosakata yang baik memungkinkan seseorang dapat berbahasa dengan baik dan benar pula.

Kosakata merupa unsur bahan yang penting dan perlu dipelajari, dipahami, dan dimengerti agar dapat digunakan dengan baik dan benar. Untuk mempelajari kosakata diperlukan aktivitas tertentu, seperti aktif dan kreatif, membaca buku-buku bacaan serta memperhatikan, mendengarkan informasi dari radio, televisi, dan pidato atau ceramah orang lain, dan lain-lain. Dengan aktivitas tersebut akan diperoleh istilah yang dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan untuk memahami, mengerti, mengembangkan, dan menerapkan penguasaan kosakata tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan berbicara maupun menulis.

Menurut Pateda (1987: 13) bahasa Indonesia telah berkembang secara pesat seiring dengan perkembangan penutur bahasa Indonesia. Dalam perkembangan itu, bahasa Indonesia mengalami pengaruh, terutama pengaruh dalam bidang kosakata. Pengaruh itu ada yang berasal dari bahasa-bahasa di Indonesia atau yang biasa disebut bahasa daerah dan yang pengaruh dari bahasa-bahasa di luar Indonesia atau yang biasa disebut dengan bahasa asing. Pengaruh bahasa itu kami sebut unsur serapan. Pengaruh itu ada yang berwujud imbuhan dan ada pula yang berwujud kosakata. Pengaruh yang berasal dari bahasa asing berhubungan erat dengan bidang yang diminati penutur bahasa Indonesia. Misalnya kosakata bahasa Belanda dan bahasa Inggris lebih banyak berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan kosakata dari bahasa Arab lebih banyak berhubungan dengan agama.

Perkembangan suatu bahasa sejalan dengan kemajuan kebudayaan dan peradaban bahasa pemakai dan pemilik bahasa itu. Bahasa Indonesia

dewasa ini, berkembang seiring dengan kemajuan kebudayaan Indonesia. Di dalam perkembangan bahasa Indonesia banyak di pengaruhi oleh berbagai bahasa baik bahasa daerah seperti bahasa jawa, maupun bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Belanda, bahasa Arab, bahasa Melayu, dan sebagainya. Adanya aneka ragam bahasa yang berkembang di Indonesia mengakibatkan masyarakat itu dwibahasawan atau ganda bahasawan.

Bahasa Melayu digunakan sebagai alat komunikasi untuk berhubungan dengan bekerjasama. Negara penggunaan bahasa Melayu di antaranya adalah Indonesia, Singapore, Brunai Darussalam, Malaysia, dan Thailand bagian selatan. Bahasa Melayu yang digunakan oleh penutur di negara tersebut walaupun sama-sama disebut bahasa Melayu, tetapi memiliki perbedaan karena luasnya pemakaian bahasa antara negara-negara itu, masing-masing mempunyai latar belakang yang berbeda, maka di samping persamaan atau kemiripan ada perbedaan.

Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang berasal dari bahasa Melayu. Namun demikian, bahasa Melayu mula-mula digunakan sebagai nama kerajaan tua di daerah jambi di tepi sungai Batanghari pada abad Ke-7 yang ditaklukan oleh kerajaan Sriwijaya (Ramlan dkk., 1992: 1). Pada zaman pemerintah Sriwijaya, bahasa melayu sebagai bahasa resmi dan bahasa nasional sampai abad ke-20. Karena adanya beberapa aspek yang membuat bahasa itu mengalami perubahan dan perkembangan, maka pada tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Melayu diganti menjadi bahasa Indonesia

sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi bagi negara Indonesia (Ramlan dkk., 1992: 3).

Pada tahun 277 M pemerintah Sriwijaya telah masuk menaklukan negeri Pattani (Thailand Selatan) serta membawa bahasa Melayu dan agama Budha. Zaman pemerintah Sriwijaya inilah pertama kali bahasa Melayu masuk ke negeri Pattani (Al-Fatoni, 2001: 70).

Bahasa Indonesia memiliki ragam bahasa menurut sarananya, begitu juga dengan bahasa Melayu Pattani yang memiliki ragam bahasa menurut sarananya. Bahasa Indonesia memiliki ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Bahasa Melayu Pattani dapat wujud sampai sekarang ini karena mereka bertutur melalui turun-temurun; bahasa Melayu Pattani memiliki bunyi konsonan dan bunyi vokal (Rattiya, 1991: 4).

Salah satu unsur bahasa Indonesia yang mengandung persamaan sekaligus perbedaan dengan unsur bahasa Pattani adalah bentuk ungkapan kosakata. Kosakata dalam bahasa Indonesia dengan kosakata dalam bahasa Melayu Pattani terdapat perbedaan, kemiripan, dan persamaannya. Sejauh mana persamaan dan perbedaannya, di sini perlu diteliti secara seksama.

Fenomena persamaan dan perbedaan yang terjadi pada kosakata bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Pattani merupakan masalah yang menarik untuk diteliti, maka dengan latar belakang tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kosakata dalam Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Pattani di Thailand”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana yang termasuk dalam lingkungan permasalahan dan mana yang tidak (Djojuroto dan Sumaryati, 2000: 26).

Untuk memperoleh hasil penelitian haruslah dibatasi permasalahannya sehingga persoalan dapat diteliti secara mendalam. Sesuai dengan judul yang diajukan, maka penelitian ini akan dibatasi pada persamaan, kemiripan, dan perbedaan, kosakata bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa Melayu Pattani di Thailand.

C. Perumusan Masalah

Untuk memilih masalah penelitian (*research problem*) atau lebih dapat disebut fokus penelitian (*research focus*) tidak bisa ditentukan begitu saja. Tidak bisa langsung ditentukan berdasarkan perkiraan, khayalan atau perasaan (Nana, 2005: 270).

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Deskripsi kosakata bahasa Indonesia yang bersinonim dengan kosakata dalam bahasa Melayu Pattani di Thailand.
2. Bagaimana deskripsi perubahan bentuk kosakata dalam bahasa Indonesia ke dalam kosakata bahasa Melayu Pattani di Thailand?

3. Bagaimana persamaan, perbedaan, dan kemiripan kosakata dalam bahasa Indonesia dengan kosakata dalam bahasa Melayu Pattani di Thailand?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah salah satu yang ingin dicapai. Dengan demikian, tujuan menjadi arah dan petunjuk dari aktivitas yang dilakukan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk dan ungkapan kosakata dalam bahasa Indonesia dan bentuk ungkapan kosakata dalam bahasa Melayu Pattani di Thailand.
2. Menentukan persamaan dan perbedaan antara kosakata dalam bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa Melayu Pattani di Thailand.
3. Menggali hubungan makna antara kosakata dalam bahasa Indonesia dengan kosakata dalam bahasa Melayu Pattani di Thailand.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan kontribusi untuk pembaca, khususnya penutur bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Pattani. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan informasi kepada penutur, baik penutur bahasa Indonesia maupun bahasa Melayu Pattani di Thailand dapat membedakan dan tidak salah menggunakan kosakata da dalam pembicaraan.
- b. Memberi informasi kepada pembaca bahwa bahasa Pattani adalah bahasa turunan dari bahasa Melayu.
- c. Menambah pemahamam tentang kesamaan bunyi dan arti dari kosakata bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa Melayu Pattani.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan dan dorongan untuk meneliti suatu bahasa pada sudut permasalahanya dengan benar.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mengadakan penelitian dengan masalah lain.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini memperjelaskan adanya kesamaan bentuk,ungkapan, arti, dan bunyi pada kosakata dalam bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa Melayu Pattani.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi atas lima bab sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan teori. Pada bab ini diungkapkan beberapa tinjauan pustaka beserta teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji. Landasan teori dalam penelitian ini meliputi pengertian bahasa, fungsi bahasa, teori tentang kosakata, dan aspek semantik.
- Bab III Metode Penelitian, yang meliputi objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis.
- Bab IV Analisis data, yang meliputi persamaan, kemiripan, dan perbedaan kosakata bahasa Indonesia dengan kosakata bahasa Melayu Pattani di Thailand.
- Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran

